

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tenriola Samsuar

Universitas Muslim Indonesia Makassar

tenridj@gmail.com

Akramunnas

erossandimahesa@gmail.com

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

Keywords:

stock prices, return on assets, debt to equity ratio, current ratio, composite stock price index, trade volume

This study aims to examine the effect of the fundamental and technical factors on stock prices hospitality industry listed on the stock exchanges of Indonesia in 2011-2015. Penelitian This is a quantitative research approach to causality. The population in this study are all companies registered in the hospitality industry that the years 2011-2015 Bura Indonesia stock accordance Indonesian capital market publications directory (ICMD) with purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data that is based on financial statement data collection hospitality industry company listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. Analysis of data using multiple linear regression analysis. The results showed that: 1) return on assets, current ratio, debt to equity ratio, JCI, and trading volume influence simultaneously to the stock price, 2) return on assets positive and significant impact on stock prices, 3) debt to equity ratio positive and significant impact on stock prices, 4) current ratio of negative and not significantly influence stock prices, 5) composite stock price index (CSPI) has a positive effect and does not significantly influence stock prices and 6) trade volume of positive and significant effect on stock prices

ABSTRAK

Kata Kunci:

Harga saham, *return on assets, current ratio, debt to equity ratio*, IHSG, dan volume perdagangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham industri perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sesuai publikasi Indonesian capital market directory (ICMD) dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) return on assets, current ratio, debt to equity ratio, IHSG, dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, 2) return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 3) debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 4) current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, 5) indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan 6) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

PENDAHULUAN

Era integrasi global saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi sendiri secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu investasi finansial dan investasi riil. Wahana investasi yang populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat, mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja. Investor dapat melakukan investasi *financial* pada pasar modal dan pasar uang.

Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dalam bentuk saham maupun instrumen hutang. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Investor yang menanamkan dananya di pasar modal harus mampu memanfaatkan semua informasi untuk menganalisa pasar dan investasinya dengan harapan memperoleh keuntungan. (Tandelilin, 2001:10). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Bentuk yang paling umum dalam investasi pasar modal adalah saham dan obligasi.

Investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya dalam mengambil keputusan berinvestasi, selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkan. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik-turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi yang akurat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan faktor-faktor yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh faktor tersebut, investor dapat memilih strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri (Dwi Wulandari, 2009). Tjiptono dan Hendy (2006:195) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memperbaiki kinerja dalam mengelola modal saham yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang sangat besar, karena para investor berasumsi bahwa semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dimana

Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tenriola Samsuar, Akramunnas

semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Menurut Jogiyanto (2008) terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan yang meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan lainnya.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Variabel fundamental dibagi menjadi dua yaitu variabel fundamental yang bersifat internal yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan dan variabel-variabel yang bersifat eksternal yang meliputi kondisi perekonomian secara umum.

Pada analisis fundamental pendekatan utama yang digunakan oleh para analis sekuritas adalah informasi laporan keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi ini berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi berguna untuk pengambilan keputusan bergagai pihak (Sugir, 2004). Bentuk informasi laporan keuangan tersebut berupa rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk kepentingan investor. Sebuah laporan keuangan dapat diukur dan diinterpretasikan oleh rasio. Dalam rasio tersebut terdapat beberapa sub-sub rasio. Adapun yang termasuk faktor-faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham. Namun dalam kenyataannya teori tersebut tidak sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *harga* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gede (2009) menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio merupakan ratio keuangan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Tingginya *Current Ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. Penelitian yang dilakukan Puspasari (2005) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dwi Wulandari (2009) menunjukkan bahwa *Current Ratio* juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Dharmastuti (2004) rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat juga digunakan. DER adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Dharmastuti, 2004). Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan pada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah S (2002), Puspasari (2005) dan Artha (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Hijriah (2007), menyatakan bahwa faktor fundamental *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain informasi fundamental, investor juga perlu mempertimbangkan informasi teknikal yang merupakan suatu informasi yang akan memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan kapan pembelian saham dilakukan dan kapan saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham yang lain agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Analisis teknikal merupakan analisis terhadap data historis harga saham. Melalui data historis yang dimiliki, diharapkan dapat memprediksi arah pergerakan saham selanjutnya. Pendekatan ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti : harga saham, volume penjualan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. (Sony Siswoyo, 2013). Dalam penelitian ini dalam menentukan pengaruh informasi teknikal terhadap harga saham hanya akan memfokuskan pada volume penjualan dan indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh volume penjualan terhadap harga saham yang dilakukan oleh Abidin (2016) menyatakan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari (2009) menyatakan hal yang sama.

Analisis teknikal seringkali kontras dengan analisis fundamental yaitu studi atas faktor ekonomi yang diyakini beberapa analis mampu mempengaruhi harga dalam pasar keuangan. Para analis teknikal meyakini bahwa harga tersebut sudah mencerminkan semua pengaruh ekonomi tersebut sebelum investor menyadarinya. Beberapa pedagang menggunakan salah satu dari teknikal atau fundamental, namun beberapa lainnya menggabungkan keduanya dalam melakukan analisis (Budi Harsono, 2013). Di pasar saham perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan ke dalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, industri perhotelan memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan beserta hasil penelitian yang variatif dan tidak konsisten tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan perhotelan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Efisiensi Pasar

Definisi Efisiensi Pasar Menurut Gumanti dan Utami (2002) Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*". Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory merupakan teori yang membahas mengenai bagaimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal baik positif maupun negatif bagi pemegang saham (Scott dalam Himawan dan Christiawan, 2016). Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharap dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Sukirni, 2012). Sinyal yang dimaksud adalah apa saja yang dilakukan manajemen yang akan memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

*Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
Tenriola Samsuar, Akramunnas

Dow Theory

Dow Theory atau Teori *Dow* merupakan teori dasar dari teknikal analis. Teori *Dow* pertama kali dipublikasikan oleh Charles H. Dow (1851-1902) di 255 Wall Street Journal, merupakan salah satu prinsip trading penting yang wajib diketahui binary dan forex traders. Mr. Charles Dow sendiri adalah analis market terkenal, hingga namanya saja diabadikan menjadi nama index saham paling terkenal di dunia (*Dow –Jones Industrial Index*). Teori *Dow* berupaya untuk menyelidiki bagaimana tren yang sedang terjadi di pasar saham, baik saham individual maupun keseluruhan. Pergeseran tersebut meliputi gerakan utama (*primary movement*) yaitu trend jangka panjang atas pasar modal, Pergerakan kedua (*secondary movement*) yaitu trend yang hanya terjadi beberapa bulan dan pergerakan ini tidak mengubah arah pergerakan pertama tetapi hanya mengoreksi harga-harga saham, Pergerakan ketiga (*tertiary movement*) yaitu tren yang menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Sunariyah (2006), harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Jadi secara umum harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembarnya saham mempunyai nilai atau harga.

Menurut Sawidji (1996) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan oleh investor dalam membuat keputusan *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham cenderung akan naik. Menurut Nainggolan (2008), hal-hal penting yang merupakan faktor makro atau pasar yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah tingkat inflasi dan suku bunga, kebijakan keuangan dan fiskal, situasi perekonomian dan situasi bisnis internasional. Sedangkan faktor mikro perusahaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan.

Retrun On Assets terhadap harga saham

Tandelilin (2001) menyatakan bahwa *return on assets* menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat, dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Rahmi *et al.* (2013) melakukan penelitian terhadap variabel ROA, hasil penelitian yang ditemukan adalah variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah S (2002) dengan hasil penelitian yang konsisten yaitu ROA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, hipotesis pertama yang diajukan ialah:

H₁ : *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham industri perhotelan di Bursa efek Indonesia.

Current Ratio terhadap harga saham

Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas cukup tinggi (Rahardjo, 2006). Semakin baik rasio current rasionya maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehinggadapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Jadi, *current ratio* diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wahyudi (2012), Puspasari (2005), dan Dwi Wulandari (2009) dengan hasil penelitian yang bertentangan dengan teori yaitu *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meski demikian penelitian ini akan kembali menguji variabel tersebut dengan mengajukan hipotesis kedua ialah:

H₂ : *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham industri perhotelan di Bursa efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio terhadap harga saham

Secara teoritis, Walsh (2003) menyatakan *debt to equity ratio* yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia dengan Rasio “Utang terhadap ekuitas” merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Bagi investor, semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2007). Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar utang dan investor semakin tidak menarik untuk membeli saham perusahaan.

Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tenriola Samsuar, Akramunnas

Penelitian mengenai *debt to equity ratio* pernah dilakukan oleh Rahmi *et al.* (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Artha *et al.* (2014), Puspasari (2005) dengan konsisten menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga yang diajukan ialah:

H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham industri perhotelan di Bursa efek Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan terhadap harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis keempat yang diajukan ialah:

H₄ : Indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap harga saham industri perhotelan di Bursa efek Indonesia.

Volume perdagangan terhadap harga saham

“*Trading volume is number of shares stocks or indexes traded*” (Jones *et.al*, 2009). Volume perdagangan merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan. “*Trading volume is defined as the number shares bought and sold each day*” (Abbondante, 2010). Volume perdagangan saham dapat diartikan sebagai banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui broker (perantara) perdagangan saham. Susanto dan Sabardi (2010) menyatakan bahwa secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan. Penelitian yang dilakukan Abidin *et al.* (2016) menyatakan bahwa Volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, adapun penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari (2009) menyatakan hal yang sama. Meski hasil penelitian terdahulu yang bertentangan dengan teori, penelitian ini akan kembali menguji variabel tersebut dengan mengajukan hipotesis kelima ialah:

H₅ : Volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham industri perhotelan di Bursa efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 -2015 sesuai publikasi *Indonesian capital market directory* (ICMD). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria berikut: Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan perusahaan industri perhotelan yang *listed* di BEI periode tahun 2011 sampai 2015 dengan pengklasifikasian ICMD (*Indonesian capital market directory*), perusahaan yang baru melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama periode penelitian tidak dimasukkan dalam penelitian.
2. Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbagi atas 3 sub sektor industri yaitu sub sector hotel, restoran dan pariwisata yang terbatas pada perusahaan yang telah *go public* dan secara konsisten masih tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun pelaksanaan penelitian.
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2011-2015 berturut-turut.

4. Perusahaan Perhotelan yang harga sahamnya (*closing price*) mengalami fluktuasi pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria sampel dari 21 populasi penelitian maka dipilih sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Operasionalisasi Variabel

1. Harga Saham (Y)

Menurut Sunariyah (2006), harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Dalam penelitian ini menggunakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, dengan harga saham yang diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

2. *Retrun On Assets* (X1)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA juga merupakan indikator efisiensi penggunaan total asset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus (Husnan, 2001) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Current Ratio* (X2)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini salah satu dari rasio likuiditas. Adapun skala pengukuran *current ratio* dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2004)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

4. *Debet Equity Rasio* (X3)

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. Satuan pengukuran DER adalah dalam persentase, secara matematis rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* bias ditulis sebagai berikut (Ang, 1997) :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5. Indeks Harga Saham Gabungan (X4)

Indeks harga saham gabungan merupakan Indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa dan merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG :

$$IHSG = \frac{\sum \text{Kapitalisasi pasar}}{\sum \text{Nilai Pasar}} \times 100\%$$

6. Volume Perdagangan (X5)

Volume perdagangan saham adalah merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Suad Husnan *et al.*, 2005). Dirumuskan sebagai berikut :

$$VP = \frac{\text{Volume Perdagangan Individu}}{\text{Volume Perdagangan Sektoral}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Menurut Suliyanto

Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tenriola Samsuar, Akramunnas

(2011) statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Harga saham
- α = konstanta
- $\beta_1.. \beta_5$ = koefisien regresi
- X1 = Variabel *Retrun On Assets*
- X2 = Variabel *Current Ratio*
- X3 = Variabel *Debt to Equity Ratio*
- X4 = Variabel Indeks Harga Saham Gabungan
- X5 = Variabel Volume perdagangan
- e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Di bawah ini akan disajikan tabel analisa statistic deskriptif yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Statistik Deskriptif

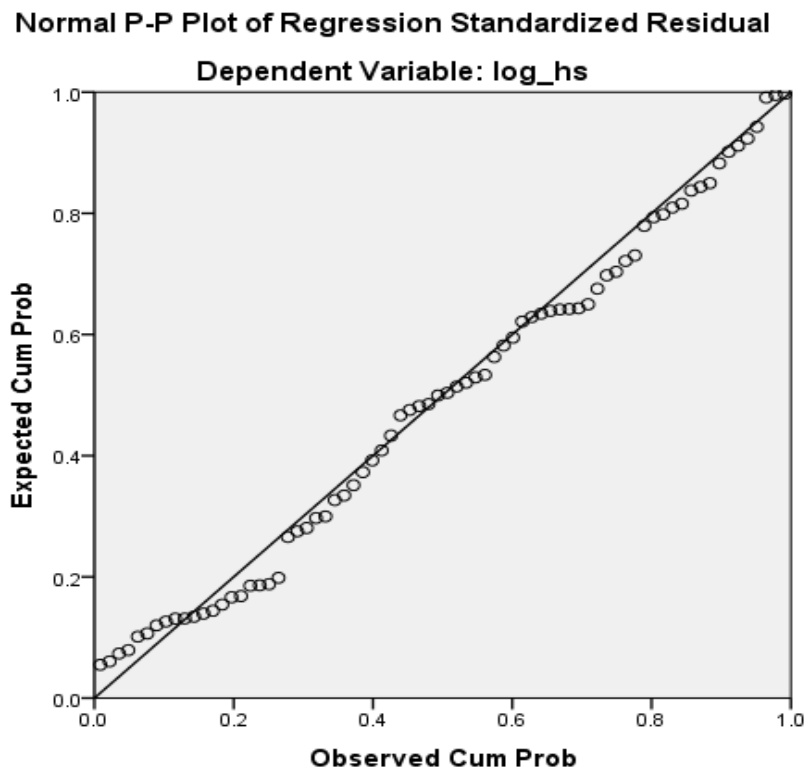
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_roa	75	-3.02	-.39	-1.5399	.57082
LN_cr	75	-.19	.69	.1723	.17170
LN_der	75	-.86	.51	-.2308	.29681
LN_ihsg	75	3.58	3.72	3.6457	.04476
LN_vp	74	1.93	8.73	5.2393	1.80933
LN_hs	75	1.70	4.14	2.6706	.54581
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Output SPSS 20

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ada dua analisis untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas – *Normal Probability Plot*

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Statistik

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas - *One Sample Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.41867413
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,691 dengan tingkat signifikan 0,727 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0,727 > 0,05$ sehingga *retrun on assets, current ratio, debt to equity ratio*, indeks harga saham gabungan dan volume perdagangan.

Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tenriola Samsuar, Akramunnas

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dibawah, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

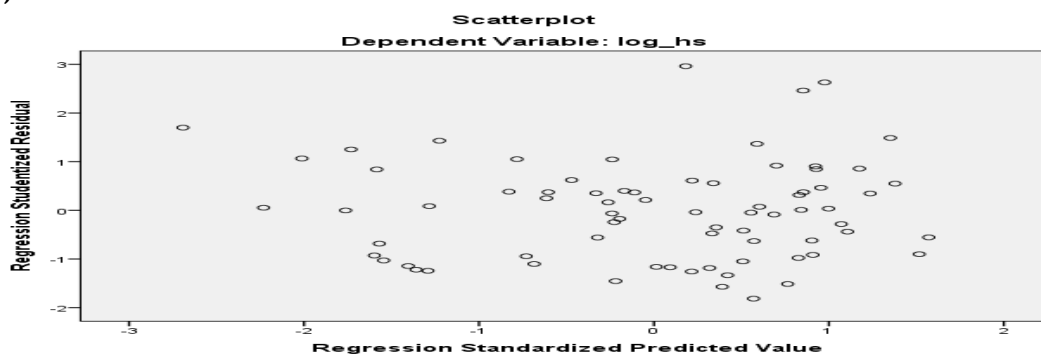
Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
LN_roa	.625	1.601
LN_cr	.671	1.490
LN_der	.679	1.473
LN_ihsg	.978	1.022
LN_vp	.970	1.031

a. Dependent Variable: LN_harga saham

Sumber: Output SPSS 20

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber: Output SPSS 20

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi - Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.418	.376	.43379	1.598

a. Predictors: (Constant), LN_vp, LN_ihsg, LN_roa, LN_der, LN_cr

b. Dependent Variable: LN_hs

Sumber: Output SPSS 20

Hasil output SPSS didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,598. Nilai ini berada di antara nilai dL dan dU ($dL < dW < 4 - dU$ atau $1,5151 < 1,7390 < 2,261$) yang artinya berada pada daerah

tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengujian pada tabel 5 dibawah yang diinterpretasi adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan kostanta variabel independen. Dengan demikian dapat disusun persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,429 + 0,451 X_1 + -0,058 X_2 + 0,431 X_3 + 1,176 X_4 + -0,073 X_5 + e.....$$

Tabel 5: Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.429	4.241	
	LN_roa	.451	.112	.470
	LN_cr	-.058	.362	-.018
	LN_der	.431	.206	.234
	LN_ihsg	1.176	1.160	.095
	LN_vp	-.073	.028	-.240

a. Dependent Variable: LN_hs

Sumber: Output SPSS 20

Tabel 6: Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.376	.43379

a. Predictors: (Constant), LN_vp, LN_ihsg, LN_roa, LN_der, LN_cr

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,376, hal ini berarti bahwa 37,6% yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel *rasio return on assets, current ratio, debt to equity ratio, IHSG*, dan volume perdagangan. Sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7: Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.207	5	1.841	9.786	.000 ^b
	Residual	12.796	68	.188		
	Total	22.003	73			

a. Dependent Variable: LN_hs

b. Predictors: (Constant), LN_vp, LN_ihsg, LN_roa, LN_der, LN_cr

Sumber: Output SPSS 20

Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tenriola Samsuar, Akramunnas

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji kelayakan model pada tabel 7 terlihat bahwa nilai F sebesar 9,786 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sehingga simpulannya model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 8: Uji Parsial (t)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.429	4.241		-.101	.920
1	LN_roa	.451	.112	.470	4.018	.000
	LN_cr	-.058	.362	-.018	-.160	.874
	LN_der	.431	.206	.234	2.088	.041
	LN_ihsg	1.176	1.160	.095	1.014	.314
	LN_vp	-.073	.028	-.240	2.559	.013

a. Dependent Variable: LN_hs

Sumber: Output SPSS 20

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dan H_5) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham (H_1)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel *return on assets* memiliki t hitung $< t$ tabel yaitu t hitung sebesar 4.018 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $75-1=74$ sebesar 1,666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Ini berarti *return on assets* dal bengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berimplikasi terhadap harga saham.

- 2) *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham (H_2)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel kebijakan dividen memiliki t hitung sebesar $-0,160 < t$ tabel 1,666 dengan tingkat signifikansi 0,874 yang lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak. Hal ini berarti *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti.

- 3) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham (H_3)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki t hitung sebesar $2,088 < t$ tabel 1,666 dengan tingkat signifikansi 0,041 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham terbukti.

- 4) *IHSG* berpengaruh terhadap harga saham (H_4)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel kebijakan dividen memiliki t hitung sebesar $1,014 < t$ tabel 1,666 dengan tingkat signifikansi 0,314 yang lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak. Hal ini berarti *IHSG* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *IHSG* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti.

- 5) Volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham (H_5)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel volume perdagangan memiliki t hitung sebesar $2,559 < t$ tabel 1,666 dengan tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari

0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serangkaian pengujian dan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang telah dibuat dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Variabel independen yaitu keputusan investasi yang diukur dengan *return on assets* (ROA), *Debt to equity ratio* volume perdagangan menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham sementara current ratio dan IHSG tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan diharapkan melihat pentingnya pengaruh faktor fundamental dan teknikal dalam meningkatkan harga saham. Perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan harga saham. Variabel dari penelitian ini hanya terbatas pada faktor fundamental dan teknikal yang terdiri dari variabel *rasio return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, IHSG, dan volume perdagangan. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham namun belum terdapat dalam penelitian ini serta memperpanjang periode penelitian atau menambah sektor perusahaan yang menjadi sampel.

Bagi pihak manajemen perusahaan implikasi yang diharapkan adalah dalam meningkatkan harga saham perlu memperhatikan fundamental dan teknikal dan bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terkait dengan fundamental dan teknikal dan pengaruhnya terhadap harga saham. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbondante, Paul. 2010. Trading volume and stocks indices: A test of technical analysis. *American Journal of Economics and Business Administration* 2 (3): 287-292.
- Abidin S., Suhadak dan Hidayat Raden R. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 37 (1): 21-27.
- Anonim.2012. *Analisis Fundamental dan Teknikal di Bursa Saham Perlukah dipertentangkan?* (online). (<http://www.bumianyar.com/bi/AfvsAT.htm>. diakses 30 November 2013).
- Artha, Danika R., Achsan Noer A. dan Sasongko H. 2014. Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 16 (2): 175-184.
- Awaluddin, M. 2009. Research on Key Factors in Determining Value of Firms for Listed Manufacturing Firms at Indonesian Stock Exchange, Unpublished Dissertation Post Graduate Program Hasanuddin University.
- Awaluddin, M., 2016. Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*, 3(2).
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Buku Satu. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham Eugene F. dan Joel F. Houston Joel F, 2001. *Manajemen Keuangan*., Erlangga, Jakarta.
- Budi, Harsono, 2013. *Efektif Bermain Saham*. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo. Kompas Gramedia, Jakarta.

Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tenriola Samsuar, Akramunnas

- Damayanti, R. 2001. Analisis Dividen Payout Ratio, Earning Per Share, dan Return On Investment Dalam Mempengaruhi Harga Saham Industri Semen di BEJ. Tesis. Universitas Airlangga. Surabaya
- Darmadji Tjipto, dan Hendry M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Desmond, Wira. 2013. *Jurus Cuan Online Forex Trading*. Edisi Kedua : Exceed, Jakarta.
- Dewi, Rachmawati dan Wahyudi S. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2011. *Diponegoro Journal Of Management* 1 (1):1-11.
- Dharmastuti, Fara. 2004. Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ". *Jurnal Manajemen* 1 (1).
- Donalson. 1991. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi Pada Pasar Modal Indonesia). Tesis. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Dwi, Wulandari, 2009. Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Tekstil. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 12 (2): 245-260.
- Fahmi, Irham 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Teori dan Soal Jawab. ALFABETA, Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. edisi 1 Alfabeta. Bandung.
- Fakhruddin, M.Firmansyah, dan M.Sophian Hadianto. 2001. *Analisis Teknikal Saham dengan Metastock*, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Fama, Eugene. 1970. Efficient Capital Markets – A review of theory and empirical work. *Journal of Finance* 25 (2).
- Francis, Jack C. 1998. *Management of Investment*, 2nd ed. International Editions Financial Series, Singapore: Mc Graw Hill.
- Ginting dan Suriyany. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3 (02) :61-70.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*, 10th ed, International editions Financial Series, Boston: Addison-Wesley.
- Gumanti, Tatang Ary dan Elok Sri Utami, 2002. Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 4 (1):5-68.
- Hasan, Suad, 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Buku 1. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Haugen, Robert A. 2001. *Modern Investment Theory*, 5th edition. Prentice Hall : New Jersey.
- Hijriah, Almas, 2007. Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Himawan dan Christiawan. 2016. Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review* 4 (1): 193-204.
- Husnan, Suad, 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Imam, Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: PT.Madju Medan Cipta.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jones, Charles P. Dkk. 2009. *Investment: Analysis and Management (An Indonesian Adaptation)*. Indonesia : Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir .2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media Group, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro Mudrajad. 2014. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Leki, Ofinus, 1997. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus Industri Berat/Automotif dan Allied Product yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia). Tesis. Malang : Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Lubis, Ade Fatma 2008. *Pasar Modal* Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Lukman Syamsuddin, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Murphy, John. 1989. *John Murphy on Chart Analysis*. Marketplace Books.
- Nainggolan, Susan, 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Natarsyah, S. 2002. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham*. Tesis. Malang : Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya.
- Pring, Martin J. 2002. *Technical Analysis Explained*. New York: Mc.Graw Hill, Inc.
- Purpasari. 2005. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin Ratio, Return On Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Surabaya*. Tesis. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Rachman, Asbi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Raharjo, Spto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan, Panduan Investasi Saham dari A sampai Z*. Gramedia, Jakarta.
- Rahmi A., Arfan M. dan Jalaluddin. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 2 (2): 1-15.
- Samina Haque¹, Murtaza Faruquee. 2013. *Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange*. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN 2 (9): 34-41.
- Sawidji, Widodoatmojo. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jurnalindo Aksan Grafika, Jakarta.
- Situs Web Resmi Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id>.
- Sony Siswoyo. 2013. *Analisis Fundamental dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi III, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1 (2): 1-12.
- Sulia dan Rice. 2013. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3 (01) : 21-30.
- Sundjaja, Ridwan & Barlian Inge, 2003. *Manajemen keuangan*. Yayasan Astra Honda Motor, Bandung.
- Susanto, Djoko dan Sabardi, Agus. 2010. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Edisi Dua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Taufik Hidayat. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Media Kita, Jakarta.
- Thian, Hin. 2008. *Panduan Berinvestasi Saham*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tjiptono, Darmadji dan Hendi M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Usman, Marzuki. 1990. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.

*Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
Tenriola Samsuar, Akramunnas

Walsh, C. 2003. *Key Management Ratios*. Erlangga, Jakarta.